

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Esthini yang berada di Desa Triharjo Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Bps Esthini adalah salah satu tempat pusat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. BPS ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi tiap hari minggu pada minggu ke dua, melayani kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB. BPS ini buka setiap hari pagi pukul 07.00-08.00 WIB dan sore pukul 17.00-20.00 WIB. Pemeriksaan ibu hamil di BPS ini meliputi standar minimal asuhan antenatal 7 T yaitu timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet besi, tes terhadap penyakit infeksi menular seksual. Untuk mengetahui letak dan presentasi janin menggunakan palpasi yaitu Leopold 1, Leopold 2, Leopold 3, Leopold 4. Pemeriksaan laboratorium meliputi haemoglobin, protein urin, urin reduksi. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPS ini akan dilakukan pemberian konseling sesuai dengan kebutuhan ibu. Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum yang datang memeriksakan kehamilannya pada waktu penelitian di BPS Esthini sebanyak 24 responden.

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-35 th	23	95,8
2.	>35 th	1	4,2
Jumlah		24	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur sebagian besar adalah 20 – 35 tahun 23 orang (95,8%) dan umur yang >35 tahun 1 orang (4,2%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	2	8,3
2.	SMP	3	12,5
3.	SMA	18	75
4.	PT	1	4,2
Jumlah		24	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan jumlah 18 orang (75,0%) dan yang PT (Perguruan Tinggi) 1 orang (4,2%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	14	58,3
2.	Tani	4	16,7
3.	Wiraswasta	4	16,7
4.	Karyawan	2	8,3
Jumlah		24	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar adalah IRT 14 orang (58,3%), dan yang bekerja sebagai karyawan swasta 2 orang (8,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	17	70,8
2.	2	5	20,8
3.	3	1	4,2
4.	4	1	4,2
Jumlah		24	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar adalah paritas pertama sebanyak 17 responden (70,8%), paritas kedua sebanyak 5 responden (20,8%), paritas ketiga sebanyak 1 responden (4,2%), paritas keempat sebanyak 1 responden (4,2%).

3. Analisa Data

a. Analisis Univariat

1) Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	45,8
Cukup	8	33,3
Kurang	5	20,8
Total	24	100

Sumber Data : Data Primer

Pada tabel 5.1, diketahui bahwa pengetahuan ibu sebagian besar adalah pengetahuan baik 11 orang (45,8%) dan pengetahuan kurang 5 orang (20,8%).

2) Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas Ringan	12	50
Cemas Sedang	9	37,5
Cemas Berat	3	12,5
Total	24	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa sebagian besar kategori cemas ringan dengan 12 orang (50.0%) dan cemas berat sebanyak 3 orang (12,5%).

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

b. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dan variabel terikat yaitu kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1.

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Pengetahuan	Kecemasan						Jumlah	%	P Value	Rho hitung
	Cemas Berat		Cemas Sedang		Cemas Ringan					
	N	%	n	%	N	%				
Kurang	2	8,3	3	12,5	0	0	5	20,8	0,000	0,778
Cukup	1	4,2	5	20,8	2	8,3	8	33,3		
Baik	0	0	1	4,2	10	41,7	11	45,8		
Total	3	12,5	9	37,5	12	50,0	24	100		

Berdasarkan tabel 6.1 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang memiliki pengetahuan baik dan memiliki 10 orang dengan cemas ringan dan cemas sedang 1 orang. Untuk pengetahuan cukup sebanyak 8 orang dan memiliki 2 orang dengan cemas ringan, 5 orang dengan cemas sedang dan 1 orang dengan cemas berat. Untuk pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang dengan cemas sedang 3 orang dan cemas berat 2 orang. Dari hasil tabulasi silang ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu terdapat kecenderungan mempunyai kecemasan

semakin ringan dan ibu dengan pengetahuan semakin kurang ada kecenderungan mempunyai kecemasan semakin berat.

Hasil perhitungan statistik dengan uji *Spearman Rank* menghasilkan korelasi (r) sebesar 0,778 dengan nilai significance sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1”.

Berdasarkan analisis uji statistik korelasi spearman rank dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh nilai rho hitung sebesar 0,778 sedangkan rho tabel sebesar 0,409 sehingga rho hitung (0,788) lebih besar dari rho tabel (0,409), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1. Nilai korelasi yang positif artinya semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum maka semakin ringan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan semua yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan kehidupan sehari-hari yang

dialami oleh manusia dan untuk digunakan dalam menawarkan berbagai kemudahan padanya.

Pengetahuan dicakup didalam domain kognitif mempunyai tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmojo, 2003). Dari hasil penelitian maka pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 termasuk dalam domain kognitif tingkat keempat, sehingga untuk memaksimalkan pengetahuan diperlukan adanya peran serta tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dalam menginformasikan pengetahuan tentang emesis gravidarum.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo diketahui bahwa sebanyak 11 orang (45,8%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (33,3%) dan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (20,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil dengan emesis gravidarum di BPS Esthini Kulon Progo selama dilakukan penelitian, mempunyai pengetahuan baik mengenai emesis gravidarum.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagian responden tamatan SMA sebanyak 18 responden (75,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (4,2%) sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut menyebabkan keterbatasan ibu hamil dalam menerima dan mencari informasi. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa

ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Perbedaan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan kemampuannya dalam menerima informasi baru. Dalam penelitian ini adalah informasi tentang emesis gravidarum.

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (95,8%) dan >35 tahun sebanyak 1 responden (4,2%). Hal ini sesuai dengan teori dari Wesson (2002) menyebutkan bahwa ada faktor predisposisi yang menyebabkan emesis gravidarum yaitu usia, pekerjaan. Menurut Notoatmodjo (2003), usia ibu mempengaruhi bagaimana mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatannya. Hamil di usia 20-30, rahim sudah mampu memberi perlindungan atau kondisi yang maksimal untuk kehamilan. Umumnya secara mental calon ibu juga sudah siap, ini berdampak pada perilaku ibu dimana ia menjaga dan merawat kehamilannya secara hati-hati. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Prawirohardjo, 2006).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, yang paling banyak adalah IRT 14 orang (58,3%), dan yang paling sedikit sebagai karyawan pabrik 2 orang (8,3%). Hal ini sesuai dengan teori Wesson (2002)

bahwa ada faktor predisposisi yang menyebabkan emesis gravidarum yaitu pekerjaan, kelelahan fisik maupun mental tampaknya juga meningkatnya kemungkinan rasa mual. Ibu hamil yang bekerja pada outlet makanan siap saji paling cenderung mengalami mual muntah. Keparahannya mual pun berkaitan dengan gaya hidup calon ibu, kurang makan, kurang tidur atau istirahat dan stress dapat memperburuk rasa mual.

Karakteristik responden berdasarkan paritas, sebagian besar adalah paritas pertama sebanyak 17 responden (70,8%). Hal ini sesuai dengan teori Wessen (2002) menyatakan bahwa wanita hamil yang pertama kalinya lebih cenderung mengalami gangguan kehamilan. Primigravida lebih sering terjadi mual dan muntah, produksi hormon estrogen dan metabolisme berubah pada kehamilan pertama seorang wanita sehingga banyaknya oestriol bebas (dan rasa mual dan muntah sebagai akibatnya) akan lebih rendah pada kehamilan-kehamilan berikutnya. Ibu yang sudah berpengalaman dalam kehamilan dianggap dapat bertindak secara profesional dalam menghadapi kehamilannya, menangani anak-anaknya dan tidak akan membiarkan perubahan jasmaninya itu mengganggu kehidupannya sehari-hari.

2. Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Semua wanita hamil mempunyai pengalaman ataupun suatu peristiwa tentang kecemasan antara lain cemas terhadap perubahan fisik, kesukaran persalinan dan kesehatan janin yang dikandungnya. Kadang-kadang kecemasan itu menjadi berlebihan dan merugikan sehingga timbul gangguan cemas seperti fobia, perilaku menghindar, serta kecemasan yang berulang-

ulang. Gangguan kecemasan secara menyeluruh pada kehamilan antara lain komplikasi kehamilan, sekalipun kehamilan itu normal yang ditandai dengan ketegangan motorik dan hiperaktifitas otonom misalnya : nafas pendek, palpitasi, keringat, kaki dan tangan dingin, pusing, mual, dan gangguan menelan, kewaspadaan yang berlebihan, perasaan yang terancam, irritable, insomnia (Misri, 2002).

Kehamilan pada trimester 1 ditandai dengan reaksi tubuh berupa mual diwaktu pagi, ketegangan payudara, perubahan fisik, seksual, diet, pergerakan, peningkatan ukuran perut dan payudara. Pada keadaan emosi terjadi secara berfluktuasi, periode termasuk resiko terjadi gangguan psikologis misalnya reaksi terhadap kehamilannya, pengalaman kehamilan sebelumnya yang tidak menyenangkan, kehamilan yang motivasinya tidak jelas, kurangnya dukungan keluarga dan perubahan gaya hidup dan biasanya timbul pada kehamilan pada minggu 1 dan minggu 11.

Hasil penelitian mengenai kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo yaitu sebagian besar ibu hamil dengan cemas ringan sebanyak 12 orang (50,0%) dan berat sebanyak 3 responden (12,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil dengan emesis gravidarum di BPS Esthini Kulon Progo selama dilakukan penelitian, mengalami cemas ringan.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah sebagian responden tamatan SMA sebanyak 18 responden (75,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 1 responden (4,2%). Hal ini sesuai dengan teori dari Stuart (2007)

menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan mengakibatkan seseorang mengalami stress. Status pendidikan yang kurang pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami stress disbanding dengan mereka yang status pendidikan yang lebih tinggi atau baik. Dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1

Hasil korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 dapat terlihat pada tabel 6.1. Dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 didapatkan hasil nilai $r = 0,788$ dan nilai $p \text{ value} < \alpha$ ($\text{sig} = 0,000 < 0,050$ dengan kesimpulan H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo.

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 di BPS Esthini Kulon Progo diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengalami cemas ringan sebanyak 10 responden. Ibu hamil

yang memiliki pengetahuan cukup mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengalami cemas berat sebanyak 2 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu terdapat kecenderungan mempunyai kecemasan semakin ringan dan ibu dengan pengetahuan semakin kurang ada kecenderungan mempunyai kecemasan semakin berat.

Tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum akan berkorelasi dengan tinggi rendahnya kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1. Melalui pengetahuan, seorang ibu hamil dapat melakukan penyesuaian yang lebih baik dalam masa kehamilan trimester 1 sehingga tidak terjadi kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan pada hakikatnya merupakan semua yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dikumpulkan dengan tujuan untuk menjawab semua permasalahan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh manusia dan untuk digunakan dalam menawarkan berbagai kemudahan padanya.

Dengan demikian pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum berpengaruh terhadap keadaan psikologis pada kehamilan trimester 1. Kehamilan pada trimester 1 ditandai dengan reaksi tubuh berupa mual diwaktu pagi, ketegangan payudara, perubahan fisik, seksual, diet, pergerakan, peningkatan ukuran perut dan payudara. Pada keadaan emosi

terjadi secara berfluktuasi, periode termasuk resiko terjadi gangguan psikologis misalnya reaksi terhadap kehamilannya, pengalaman kehamilan sebelumnya yang tidak menyenangkan, kehamilan yang motivasinya tidak jelas, kurangnya dukungan keluarga dan perubahan gaya hidup dan biasanya timbul pada kehamilan pada minggu 1 dan minggu 11.

Dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada, berarti ada keselarasan antara kenyataan dengan teori yang ada. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Eli Rahmawati, 2001) tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan emesis gravidarum pada kehamilan trimester 1. Penelitian ini menghasilkan tinggi rendahnya dukungan sosial yang diberikan keluarga akan berhubungan dengan tinggi rendahnya kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil. Melalui dukungan yang diberikan oleh keluarga sebagai salah satu bentuk dukungan sosial, seorang ibu hamil dapat melakukan penyesuaian lebih baik dalam kehamilannya sehingga tidak terjadi stress dan diharapkan emesis gravidarum tidak terjadi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan penelitian yaitu pengambilan data dimana pengisian kuesioner dilakukan diantara waktu menunggu giliran pemeriksaan.

2. Pemahaman terhadap butir-butir pertanyaan tertentu kadang menjadi masalah bagi beberapa responden, sehingga pengisian kuesioner harus didampingi untuk menjelaskan maksud pertanyaan.
3. Dalam penelitian ini tidak seluruhnya faktor yang mempengaruhi kecemasan, pengetahuan dan faktor predisposisi penyebab emesis gravidarum diteliti.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA